

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kosmetik sudah dikenal sejak zaman dahulu meskipun bentuk dan warnanya berbeda dengan zaman sekarang. Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) Republik Indonesia No.16 Tahun 2024 menyatakan kosmetik merupakan bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk penggunaan di bagian luar tubuh manusia seperti epidermis, rambut, kuku, dan bibir . Penggunaan bahan atau sediaan ini bertujuan untuk mewangikan, membersihkan, dan mengubah penampilan (BPOM, 2024). Kosmetik yang umum digunakan yaitu *blush on*, bedak, perona mata, lipstik, *eye liner*, maskara, dan pensil alis (Putri et al., 2024).

Blush on atau perona pipi, salah satu kosmetik rias yang sering digunakan untuk mempercantik diri khususnya pada wajah. *Blush on* memiliki berbagai macam warna, warna yang sering digunakan yaitu warna merah dan merah muda. Pembuatan warna pada *blush on* ada yang menggunakan bahan alami dan ada juga yang menggunakan bahan sintesis. Namun banyak produsen yang memilih menggunakan bahan sintesis sebagai bahan tambahan yang digunakan karena relatif murah dan dapat menghasilkan warna yang terang (Taupik et al., 2021).

Bahan sintesis yang digunakan pada *blush on* sebagai bahan pewarna ada yang penggunaannya diizinkan dan ada juga yang dilarang. Namun para wanita tidak mengetahui apakah bahan pewarna *blush on* yang digunakan pada pipi mengandung pewarna yang aman atau tidak untuk kulit. Oleh sebab itu, dianjurkan untuk menggunakan zat pewarna alami atau bahan sintesis yang diizinkan dalam pembuatan *blush on* dan diharapkan tidak menggunakan zat pewarna sintesis yang membahayakan seperti *methanyl yellow*, *amaranth*, dan Rhodamin-B (Annisa et al., 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No.239/Menkes/Per/V/85, Rhodamin B adalah salah satu pewarna sintesis yang biasa digunakan pada industri tekstil dan kertas. Namun, Rhodamin-B disalahgunakan penggunaannya yaitu sebagai bahan tambahan pewarna pada *blush on*. Rhodamin-B pada *blush on* dapat memberikan warna yang terang dan menarik.

Penggunaan Rhodamin-B pada *blush on* dilarang oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) karena memberikan dampak buruk terhadap kesehatan yaitu menyebabkan iritasi pada kulit. Selain itu, Rhodamin-B dapat menyebabkan iritasi pada saluran pernapasan dan dalam konsentrasi tinggi Rhodamin-B dapat menyebabkan kerusakan pada hati (Indra et al., 2024).

September 2024, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) bersama Kementerian Perdagangan berhasil mengamankan kosmetik impor ilegal lebih dari 11,4 miliar rupiah. Produk yang diamankan merupakan kosmetik tanpa izin edar, tanpa merek resmi, dan mengandung bahan yang dilarang yaitu merkuri dan pewarna Rhodamin-B. Salah satu jenis kosmetik yang ilegal, tanpa merek resmi, dan didalamnya mengandung zat pewarna sintesis terdapat pada *blush on* (Purwanto et al., 2024).

Februari 2025, Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) kembali melakukan pengamanan kosmetik ilegal. BPOM menemukan 205.133 jenis kosmetik ilegal dan mengandung bahan berbahaya yang viral di sosial media salah satunya TikTok *shop*. Kosmetik ilegal yang diamankan senilai 31,7 miliar. Menurut Kepala BPOM, hal tersebut mengalami peningkatan sebanyak 10 kali lipat dibandingkan pengawasan tahun 2024. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kosmetik yang menggunakan bahan Rhodamin-B terutama pada produk yang dijual secara *online* tanpa izin edar dan merek resmi (Mustafa et al., 2023).

Salah satu *online shop* yang menjual produk kosmetik adalah TikTok *shop*. Orang-orang mulai memilih TikTok *shop* sebagai tempat menjual dan berbelanja mulai dari makanan, minuman, barang, dan lainnya. Orang-orang gemar berbelanja di TikTok *shop* karena mudah dalam melakukan pembelian, memiliki harga yang murah, dan gratis dalam pengiriman barang. Dengan adanya aplikasi TikTok *shop*, memberikan pengaruh pada gaya hidup masyarakat dari berbelanja secara konvensional beralih ke berbelanja *online shop* (Putri et al., 2024).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui Rhodamin-B yang terdapat pada *blush on*. Penelitian dilakukan oleh Taufik, Mustapa, dan Sintia (2021) dengan uji kualitatif metode uji pewarnaan, dari 5 sampel perona pipi dengan menggunakan kode A, B, C, D, dan E didapatkan 1 sampel perona pipi dengan kode E positif mengandung Rhodamin-B karena terlihat adanya perubahan

warna dari bening menjadi bening kemerah mudaan. Penelitian uji kualitatif menggunakan Rapid Test Kit Rhodamin-B juga dilakukan oleh Novahdi, Elmatris, dan Beni Indra (2022), dari 13 sampel yaitu 8 perona pipi terdaftar BPOM dan 5 perona pipi tidak terdaftar BPOM terdapat 1 sampel positif mengandung Rhodamin-B.

Begitu juga dilakukan oleh Putri Annisa, Irna Novrianti, dan Heriani (2023) dengan uji kualitatif menggunakan Rapid Test Kit Rhodamin-B yang sudah dilaksanakan, menemukan dari 9 sampel perona pipi yang beredar di Pasar Tradisional kota Tarakan didapatkan 4 sampel perona pipi yang positif mengandung Rhodamin-B. Penelitian dilakukan oleh Nur Aisyah (2023) menggunakan metode KLT dari 3 sampel perona pipi dengan kode A, B, dan C terdapat 2 sampel dengan kode B dan C positif mengandung Rhodamin-B dengan nilai Rf 0.666. Penelitian menggunakan KLT dilakukan oleh Devi, Fadilah, dan Ahwan (2024) dari 11 sampel perona pipi dengan kode A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K terdapat 2 sampel positif dengan kode A dan C yang mengandung Rhodamin-B. Sampel A dan C yang positif Rhodamin-B terlihat dari warna bercak sampel yang sejajar dan sama dengan warna bercak baku Rhodamin-B. Pada penelitian ini diperoleh nilai Rf baku Rhodamin-B sebesar 0,54; sampel A sebesar 0,54 dan sampel C sebesar 0,53.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kandungan Rhodamin-B pada *Blush On* Yang Tidak Bermerek Yang Di Jual Di TikTok Shop”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *blush on* yang tidak bermerek yang dijual melalui TikTok Shop mengandung Rhodamin B ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk melihat ada tidaknya Rhodamin-B pada *blush on* yang tidak bermerek yang dijual di TikTok Shop.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan ilmu serta keterampilan dalam pemeriksaan kandungan Rhodamin-B yang terdapat pada *blush on*.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para wanita untuk lebih teliti dalam memilih *blush on* yang aman yang dijual melalui TikTok *Shop*.
3. Sebagai referensi untuk diletakkan di perpustakaan Jurusan Teknologi Laboratorium Medis mengenai penelitian tentang kandungan Rhodamin-B pada *blush on*.